

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Definisi Konsep**

##### **2.1.1 Definisi Manajemen Pariwisata**

Secara etimologi, manajemen atau *management* berasal dari kata “*manage*”. Kata “*manage*” berasal dari kata “*manus*”, yang berarti “*to control by hand*” atau “*gain result*”. “*Gain result*” mencakup dua makna, pertama “*the achievement of result*” dan “*personal responsibility by the manager for results being achieved*”, juga lebih luas dari hanya sekedar pengelolaan, pembinaan, ketatalaksanaan, pengurusan. Di Indonesia kata “*management*” (inggris) ini diterjemahkan dalam berbagai istilah, seperti kepemimpinan, tata pimpinan, ketatalaksanaan, pengaturan, pengelolaan, pengendalian, pengurusan, pembinaan, dan lain sebagainya, **Silalahi** (2015:3).

Pengertian manajemen menurut **G.R Terry** dalam **Handayaniingrat** (1995:20), *Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, utility in each both science and art, and followed in order to accomplish predetremined objectives*. Manajemen adalah suatu proses yang membeda-bedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan, dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Terry juga menganggap manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen juga adalah suatu ilmu pengetahuan maupun seni. Seni adalah suatu pengetahuan bagaimana mencapai hasil yang diinginkan atau dalam kata lain seni adalah kecakapan yang diperoleh dari pengalaman, pengamatan dan pelajaran serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan manajemen.

Menurut **Oey Liang Lee** dalam **Hasibuan** (2007:3) manajemen adalah seni ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut **Shafariz** dan **Russel** dalam **Harbani** (2016:82), manajemen berkenaan dengan orang yang bertanggungjawab menjalankan suatu organisasi dan proses menjalankannya organisasi itu sendiri yaitu pemanfaatan sumber daya (seperti orang dan mesin) untuk mencapai tujuan organisasi. Definisi ini tidak hanya menunjukkan proses pencapaian tujuan tetapi juga sekelompok orang yang bertanggungjawab menjalankan sebuah proses tersebut.

Manajemen adalah proses pengelolaan yang dilakukan oleh sumber daya melalui tahap-tahap untuk mencapai tujuan atau pengembangan organisasi. Bila disandingkan manajemen dengan pariwisata menjadi manajemen pariwisata dapat diartikan sebagai suatu tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mengembangkan sektor pariwisata melalui pemanfaat sumber daya manusia seperti buah pikiran dan sumber daya lainnya seperti teknologi dalam bidang pariwisata.

### 2.1.2 Konsep Pariwisata

Pemerintah Indonesia mulai melakukan perbaikan pada setiap sektor yang menjadi sumber pendapatan dan devisa bagi Indonesia. Salah satu sektor yang sedang ditingkatkan pemerintah saat ini adalah dalam bidang industri khususnya pariwisata. Strategi yang dilakukan pemerintah untuk mengalihkan tujuan wisata penduduk Indonesia dari luar negeri ke dalam negeri dan sekaligus mendatangkan lebih banyak lagi wisatawan mancanegara adalah dengan cara melakukan perbaikan pada produk pariwisata yang berupa peningkatan sarana dan prasarana, pelayanan dan keamanan serta peningkatan industri-industri yang berkaitan dengan industri jasa khususnya pariwisata dan objek yang menjadi daya tarik wisata.

Secara etimologi, **Yoeti** dalam **Liga-Vanny** (2015:30) istilah pariwisata sendiri berasal dari bahasa sanksekerta yang memiliki persamaan makna dengan *tour*, yang berarti berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa kata “pariwisata” terdiri dari dua suku kata yaitu “pari” dan “wisata”. Pari berarti banyak, berkali-kali, beputar-putar, lengkap. Sedangkan wisata berarti perjalanan, berpergian.

Pengertian pariwisata secara lengkap dapat dilihat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 dalam pasal 1 tentang kepariwisataan yang menjelaskan sebagai berikut :

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.

3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.
4. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.
5. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
6. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
7. Usaha Pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
8. Pengusaha Pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.
9. Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.
10. Kawasan Strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.
11. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pekerja pariwisata untuk mengembangkan profesionalitas kerja.
12. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat kepada usaha dan pekerja pariwisata untuk mendukung peningkatan mutu produk pariwisata, pelayanan, dan pengelolaan kepariwisataan.
13. Pemerintah Pusat, selanjutnya disebut Pemerintah, adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
14. Pemerintah Daerah adalah Gubernur, Bupati atau Walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah.
15. Menteri adalah menteri yang tugas dan tanggung jawabnya di bidang kepariwisataan.

Menurut **Leiper** dalam **Ismiyanti** (2010:1-3) terdapat tiga elemen utama yang menjadikan kegiatan tersebut bisa terjadi. Kegiatan wisata terdiri atas beberapa komponen utama.

1. Wisatawan ; ia adalah aktor dalam kegiatan wisata. Berwisata menjadi sebuah pengalaman manusia untuk menikmati, mengantisipasi dan mengingatkan masa-masa dalam kehidupan.
2. Elemen geografi ; pergerakan wisatawan berlangsung pada tiga area geografis, seperti berikut ini.
  - a. Daerah Asal Wisatawan (DAW)  
Daerah tempat asal wisatawan berada, tempat ketika ia melakukan aktivitas keseharian, seperti bekerja, belajar, tidur dan kebutuhan dasar lain. Rutinitas itu sebagai pendorong untuk memotivasi seseorang berwisata. Dari DAW, seseorang dapat mencari informasi tentang obyek dan daya tarik wisata yang diminati, membuat pemesanan dan berangkat menuju daerah tujuan.
  - b. Daerah Transit (DT)  
Tidak seluruh wisatawan harus berhenti di daerah itu. Namun, seluruh wisatawan pasti akan melalui daerah tersebut sehingga peranan DT pun penting. Seringkali terjadi, perjalanan wisata berakhir di daerah transit, bukan di daerah tujuan. Hal inilah yang membuat negara-negara seperti Singapura dan Hong Kong berupaya menjadikan daerahnya multifungsi, yakni sebagai Daerah Transit dan Daerah Tujuan Wisata.
  - c. Daerah Tujuan Wisata (DTW)  
Daerah ini sering dikatakan sebagai sharp end (ujung tombak) pariwisata. Di DTW ini dampak pariwisata sangat dirasakan sehingga dibutuhkan perencanaan dan strategi manajemen yang tepat. Untuk menarik wisatawan, DTW merupakan pemacu keseluruhan sistem pariwisata dan menciptakan permintaan untuk perjalanan dari DAW. DTW juga merupakan *raison d'être* atau alasan utama perkembangan pariwisata yang menawarkan hal-hal yang berbeda dengan rutinitas wisatawan.
3. Industri pariwisata ; Elemen ketiga dalam sistem pariwisata adalah industri pariwisata. Industri yang menyediakan jasa, daya tarik, dan sarana wisata. Industri yang merupakan unit-unit usaha atau bisnis di dalam kepariwisataan dan tersebar di ketiga area geografi tersebut. Sebagai contoh, biro perjalanan wisata bisa ditemukan di daerah asal wisatawan, Penerbangan bisa ditemukan baik di daerah asal wisatawan maupun di daerah transit, dan akomodasi bisa ditemukan di daerah tujuan wisata.

- **Jenis-jenis Wisata**

Wisata berdasarkan jenis-jenisnya menurut **Leiper** dalam **Ismiyanti** (2010)

dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu :

1. Wisata alam, yang terdiri dari :
  - a. Wisata Pantai (*Marine Tourism*), merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
  - b. Wisata Etnik (*Etnik Tourism*), merupakan wisata yang banyak mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
  - c. Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.
  - d. Wisata Buru , merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
  - e. Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan di mana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman di sekitarnya.
2. Wisata Sosial-Budaya, yang terdiri dari :
  - a. Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti tempat bekas pertempuran (*battel fields*) yang merupakan daya tarik wisata utama di banyak negara.
  - b. Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu Kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan temanya, antara lain museum arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industry, ataupun dengan tema khusus lainnya.

Dari definisi-definisi pariwisata diatas, dapat disimpulkan bahwa pariwisata memiliki pengertian yang berbeda-beda dari setiap para ahli dan pariwisata mengandung ciri-ciri pokok adanya unsur perjalanan yaitu pergerakan dari satu

tempat ketempat yang lain, adanya unsur tinggal sementara yang bukan tempat tinggal yang biasanya dan tujuan utama wisatawan melakukan perjalanan wisata.

## **2.2 Teori**

### **2.2.1 Pengembangan Pariwisata**

Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah sesuatu yang telah ada, diperbesar, diperluas, disempurnakan, karena faktor-faktor tertentu. Menurut **Moekijat** (1994:8) pengembangan adalah usaha untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang. Pengembangan adalah pembangunan secara bertahap dan teratur yang dimana hal-hal tersebut menjurus kesasaran yang dikehendaki.

Pengembangan kepariwisataan yang memfokuskan kekayaan alam dan budaya bangsa yang beraneka ragam sebagai objek wisata harus mampu menjadi sarana untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Menurut **Yoeti** (2008:96) pengembangan suatu produk pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki produk yang sedang berjalan atau menambah jenis produk yang dihasilkan ataupun yang akan dipasarkan.

**Yoeti** (2008:48) juga menyebutkan bahwa pengembangan menurut aspek perencanaan pengembangan objek wisata alam mencakup sistem perencanaan, kawasan, penataan ruang (tata ruang wilayah), standarisasi, identifikasi potensi, koordinasi lintas sektoral, pendanaan dan sistem informasi objek wisata alam. Potensi daerah objek wisata alam yang sudah ditemukan segera di informasikan dan di promosikan kepada calon penanam modal. Perlu dikembangkan sistem kemitraan dengan pihak swasta, Lembaga swadaya masyarakat yang ada, dalam rangka mendukung optimalisasi pengembangan objek wisata alam. Peranan

pemerintah daerah dalam pengembangan objek wisata alam sangat penting dengan melaksanakan koordinasi, perencanaan, pelaksanaan serta monitoring pengembangan objek wisata alam.

Komponen pengembangan pariwisata menurut **Oka A. Yoeti** (2008:48) ada beberapa komponen dasar pariwisata yang diperlukan dalam pengembangan pariwisata. Komponen tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Atraksi/Daya Tarik (*Attraction*)

Daya tarik wisata juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasarkan pada adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya. Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara adat nilai leluhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

Bagaimana objek atraksi yang akan dijual, apakah memenuhi tiga syarat seperti dibawah ini :

- Apa yang dilihat (*something to see*).
- Apa yang dapat dilakukan (*something to do*).
- Apa yang dapat dibeli (*something to buy*) di objek wisata yang dikunjungi.

2. Fasilitas Pelayanan (*service facilities*)

Fasilitas apa saja yang tersedia di objek wisata tersebut, bagaimana akomodasi perhotelan yang ada, restoran, pelayanan umum seperti bank/money changers, kantor pos, telepon/teleks/faksimili di destinasi tempat wisata yang akan dikunjungi wisatawan.

3. Informasi dan Promosi (*Information & Promotion*)

Calon wisatawan perlu memperoleh informasi tentang objek wisata yang akan dikunjungi. Untuk itu perlu dipikirkan cara-cara publikasi atau promosi yang akan dilakukan.

Menurut **Inskeep** dalam **Liga-Vanny** (2015:33-34), komponen wisata dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. **Atraksi dan Kegiatan-kegiatan Wisata**  
Semua hal yang berhubungan dengan lingkungan alami, kebudayaan, keunikan suatu daerah dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah objek wisata.
2. **Akomodasi**  
Berbagai macam hotel dan berbagai jenis fasilitas lain yang berhubungan dengan pelayanan untuk para wisatawan yang berniat untuk bermalam selama perjalanan wisata mereka lakukan.
3. **Fasilitas dan Pelayanan Wisata**  
Semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan Kawasan wisata. Fasilitas tersebut termasuk *tour and travel operation* (disebut juga pelayanan penyambutan). Fasilitas tersebut misalnya; restoran dan berbagai jenis tempat makan lainnya, toko-toko untuk menjual hasil kerajinan tangan, cinderamata, toko-toko khusus, toko kelontong, bank, tempat penukaran uang dan fasilitas pelayanan keuangan lainnya, kantor informasi wisata, pelayanan pribadi (seperti calon kecantikan), fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas keamanan umum (termasuk kantor polisi dan pemadam kebakaran), dan fasilitas perjalanan untuk masuk dan keluar (seperti kantor imigrasi dan bea cukai).
4. **Fasilitas dan Pelayanan Transportasi**  
Transportasi akses dari menuju Kawasan wisata, transportasi internal yang menghubungkan atraksi utama Kawasan wisata dan Kawasan pembangunan, termasuk semua jenis fasilitas dan pelayanan yang berhubungan dengan transportasi darat, air, dan udara.
5. **Infrastruktur Lain**  
Penyediaan air bersih, listrik, drainase, saluran air kotor, telekomunikasi (seperti telepon, telegram, telex, faksimili, dan radio).
6. **Elemen kelembagaan**  
Kelembagaan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata, termasuk perencanaan tenaga kerja dan program Pendidikan dan pelatihan; Menyusun strategi marketing dan program promosi; menstrukturisasi organisasi wisata sektor umum dan swasta; peraturan dan perundangan yang berhubungan dengan wisata; menentukan kebijakan penanaman modal bagi sektor publik dan swasta; mengendalikan program ekonomi, lingkungan, dan sosial kebudayaan.

Menurut **Maryani** dalam **Liga-Vanny** (2015:53), terdapat syarat-syarat dalam pengembangan daya tarik wisata, syarat-syarat tersebut adalah :

1. *What to see*  
Ditempat tersebut harus ada objek dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang memiliki daerah lain. Dengan kata lain daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan “*entertainment*” bagi wisatawan. *What to see* meliputi pemandangan alam, kegiatan, kesenian dan atraksi wisata.
2. *What to do*  
Di tempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama ditempat itu.
3. *What to buy*  
Tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk di bawa pulang ke tempat asal.
4. *What to arrived*  
Di dalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana kita mengunjungi daya tarik wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan dan berapa lama tiba ke tempat tujuan wisata tersebut.
5. *What to stay*  
Bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama dia berlibur. Diperlukan penginapan-penginapan baik hotel berbintang atau hotel non berbintang dan sebagainya.

### 2.3 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penulis meninjau penelitian yang relevan dimana sebelumnya rujukan dan sebagai bahan referensi dalam penelitian penulis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam hal ini sebagai inspirasi penulis adalah :

1. Nur Azizah, 2020.

Judul penelitian yang diteliti ialah “Pengembangan Objek Wisata Pantai Kura-kura Oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Bengkayang”. Judul ini dipilih karena di Desa Karimunring terdapat sebuah objek wisata alam yang masih alami belum tersentuh oleh tangan swasta, hal ini dikarenakan objek wisata

masih belum diketahui keberadaannya di kalangan masyarakat luas, minimnya sarana dan prasarana yang memadai di Pantai Kura-kura Kabupaten Bengkayang, tidak adanya atraksi pada Kawasan objek wisata, dan kurangnya promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Bengkayang.

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dan penelitian sebelumnya terletak pada rumusan masalah. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah mengapa pemerintah tidak tertarik menjadikan Pantai Kura-kura sebagai objek daerah tujuan wisata di Desa Karimunting, Kecamatan Sungai Raya Kepulauan.

Hasil penelitian yang ditemukan dilapangan diketahui bahwa objek wisata Pantai Kura-kura yang terkenal dengan wisata alamnya, yang merupakan wisata alam alami terbuat sendirinya. Sehingga objek wisata pantai kura-kura sangat diminati oleh wisatawan baik itu wisatawan lokal maupun mancanegara, karena Pantai Kura-kura mempunyai khas itu yaitu keindahan yang masih asri, pandai yang masih bersih, hamparan pasir putih yang bersih dan kelestarian lingkungan yang masih terjaga.

## 2. Oktaviani, 2020.

Judul penelitian yang diteliti ialah “Pengembangan Objek Wisata Batu Jato Oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sekadau”. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dan penelitian sebelumnya terletak pada rumusan masalah dan teori yang digunakan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengapa proses pengembangan objek wisata buah jato belum maksimal. Penelitian ini menggunakan teori dari Gamal Suwanto (2004:19).

Hasil penelitian yang penulis temukan di lapangan diketahui bahwa objek wisata Batu Jato adalah wisata alamnya yang merupakan wisata alami terbuat sendirinya, sehingga objek wisata Batu Jato sangat dimintai oleh wisatawan baik lokal maupun dari luar, karena Batu Jato mempunyai ciri khas yaitu keindahan alamnya yang masih asri dan kelestarian lingkungannya yang masih terjaga.

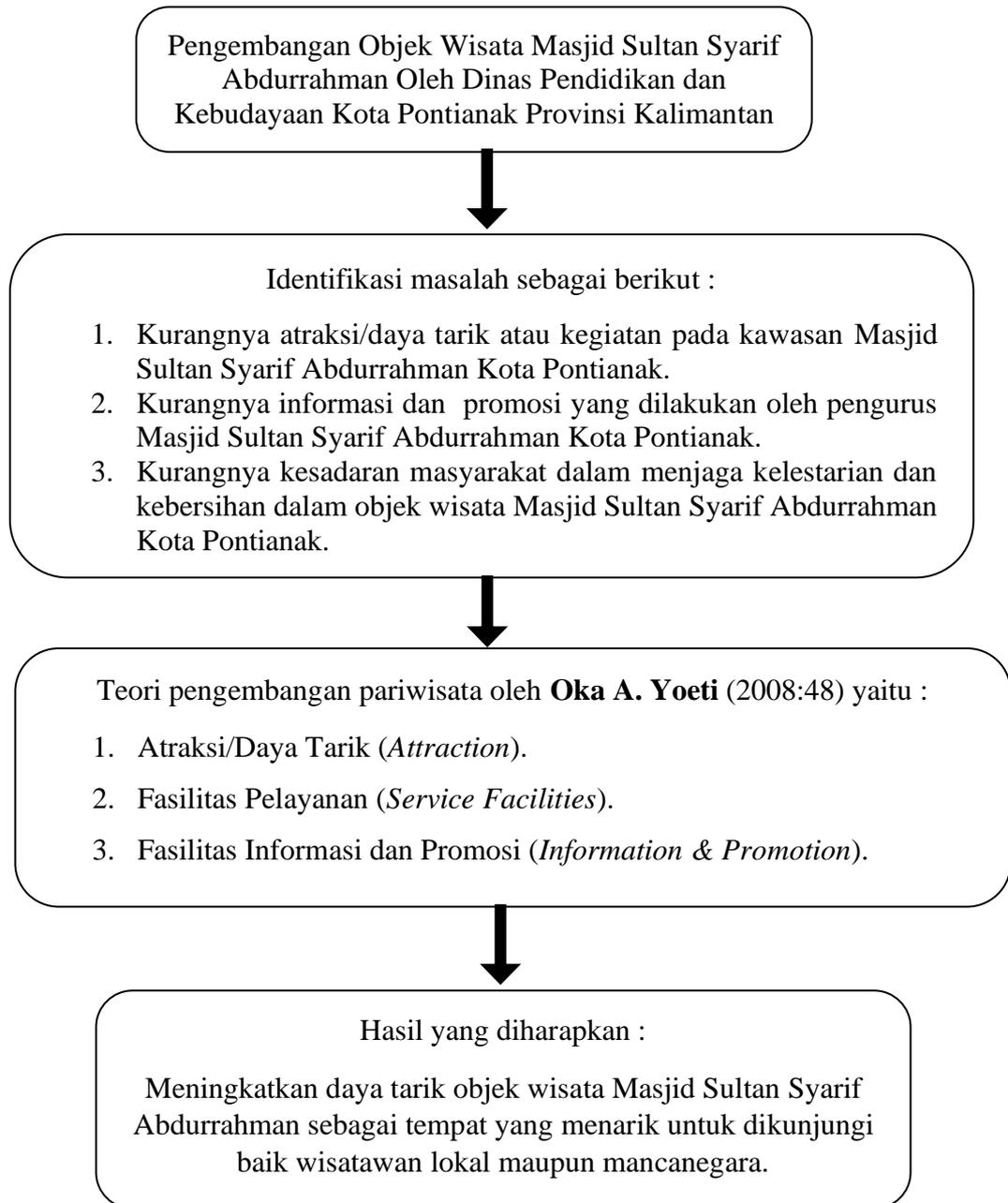
#### **2.4 Kerangka Pikir Penelitian**

Pada penelitian yang berjudul “Pengembangan Objek Wisata Masjid Sultan Syarif Abdurrahman Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat” ini terdapat identifikasi masalah yang antara lain, kurangnya atraksi atau kegiatan, kurangnya informasi dan promosi, kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian dan kebersihan Masjid Sultan Syarif Abdurrahman. Dengan menggunakan identifikasi tersebut penulis menggunakan teori komponen pengembangan pariwisata dalam **A. Yoeti, Oka** (2008:48) dikemukakan tiga komponen yang sesuai dengan permasalahan latar belakang yaitu :

1. Atraksi/Daya Tarik (*Attraction*).
2. Fasilitas Pelayanan (*Service Facilities*).
3. Fasilitas Informasi dan Promosi (*Information & Promotion*).

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah meningkatnya daya tarik objek wisata Masjid Sultan Syarif Abdurrahman sebagai tempat yang menarik untuk dikunjungi wisatawan local maupun mancanegara.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir Penelitian**



## **2.5 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana upaya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak melalui atraksi atau daya tarik dalam pengembangan objek wisata di Masjid Sultan Syarif Abdurrahman?
2. Bagaimana upaya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak melalui peningkatkan fasilitas pelayanan pada kawasan objek wisata di Masjid Sultan Syarif Abdurrahman ?
3. Bagaimana upaya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak melalui peningkatkan fasilitas informasi dan promosi di Masjid Sultan Syarif Abdurrahman ?